

---

# PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

**Meliana**

email: melianazheng96@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

## ABSTRAKSI

Modal kerja merupakan masalah pokok dan topik penting dalam perusahaan, karena hampir sebagian besar perhatian perusahaan digunakan untuk mengelola modal kerja. Untuk bisa memperoleh laba yang maksimal maka hal yang harus diperhatikan oleh manajemen perusahaan adalah perputaran modal kerja perusahaan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan pengaruh antara perputaran modal kerja terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dengan menggunakan rasio *Working Capital Turnover (WCT)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*. Teknik pengujian data menggunakan bantuan program SPSS versi 17. Teknik analisis data dengan metode deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi sederhana, dan pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka penulis menerima  $H_0$  yaitu perputaran modal kerja (*WCT*) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas (*NPM*).

**KATA KUNCI:** Perputaran Modal Kerja, Profitabilitas, *Working Capital Turnover (WCT)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*

## PENDAHULUAN

Modal kerja merupakan sejumlah uang dan aktiva lancar yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari. Kecukupan modal kerja sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Dengan tersedianya modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lancar. Akan tetapi, modal kerja yang berlebihan juga tidak baik bagi perusahaan, adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan.

Perputaran modal kerja adalah proses di mana sejumlah modal yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dalam menciptakan produk dan jasa untuk dijual ke pasar hingga modal tersebut kembali lagi ke perusahaan dalam bentuk kas dan setara kas yang diperoleh dari hasil penjualan produk dan jasa. Manajemen modal kerja yang baik sangat dibutuhkan dalam pengelolaan modal kerja agar perputaran modal kerja perusahaan dapat segera kembali ke perusahaan.

---

Profit merupakan tujuan akhir yang ingin dicapai perusahaan dari serangkaian kegiatan operasional yang telah dilakukan oleh perusahaan. Sukses atau tidaknya perusahaan dalam menjalankan usahanya dapat dilihat dari tingkat profitabilitas perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sejumlah modal yang tersedia di dalam perusahaan. Tingginya tingkat profitabilitas dalam suatu perusahaan menunjukkan bahwa modal kerja dalam perusahaan berhasil dikelola dengan baik sehingga dapat mencapai profit yang maksimal. Rendahnya tingkat profitabilitas yang dicapai perusahaan menunjukkan pengelolaan modal kerja dalam perusahaan belum maksimal.

Susiani (2005), Wijayanti (2007), menunjukkan bahwa jumlah modal kerja dan efektivitas penggunaan modal kerja secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Semakin tinggi jumlah modal kerja yang penggunaannya diatur untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran untuk kegiatan operasi perusahaan sehari-hari akan menguntungkan bagi perusahaan. Pendeknya periode perputaran modal kerja, maka profitabilitas perusahaan akan semakin meningkat. Sebaliknya, semakin lama periode perputaran modal kerja, maka profitabilitas perusahaan akan semakin menurun.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Tingkat Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh perputaran modal kerja (WCT) terhadap tingkat profitabilitas (NPM) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

## **KAJIAN TEORITIS**

Modal kerja merupakan komponen yang sangat penting dalam perusahaan, setiap perusahaan membutuhkan modal kerja untuk melaksanakan kegiatan operasionalnya. Modal kerja merupakan sejumlah uang dan aktiva lancar yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari.

“Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari (Sawir, 2005: 129).”

---

“Modal kerja merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan. Karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan aktivitasnya (Sutrisno, 2009: 39).”

Dari definisi di atas, menunjukkan bahwa modal kerja adalah sejumlah dana yang dibutuhkan perusahaan dalam bentuk aktiva lancar yang dapat digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Modal kerja perusahaan terdiri dari dua bagian pokok, menurut Munawir (2002: 119):

- a. Bagian yang tetap atau bagian yang permanen, yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa kesulitan keuangan.
- b. Jumlah modal kerja yang variabel yang jumlahnya tergantung pada aktivitas musiman dan kebutuhan-kebutuhan di luar aktivitas yang biasa.

Untuk keperluan analisis, pengertian modal kerja di atas masih terlalu umum, sehingga perlu dijabarkan konsep-konsep modal kerja. Menurut Sutrisno (2009: 39), ada tiga macam konsep modal kerja yang bisa digunakan untuk analisis, yaitu:

- a. Modal Kerja Kuantitatif  
Konsep ini menitikberatkan pada segi kuantitas dana yang tertanam dalam aktiva yang masa perputarannya kurang dari satu tahun. Modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan elemen aktiva lancar. Oleh karena semua elemen aktiva lancar diperhitungkan sebagai modal kerja tanpa memperhatikan kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, maka modal kerja ini sering disebut modal kerja bruto atau *Gross Working Capital*.
- b. Modal Kerja Kualitatif  
Pada konsep ini, modal kerja bukan semua aktiva lancar tetapi telah mempertimbangkan kewajiban-kewajiban yang segera harus dibayar. Dengan demikian dana yang digunakan benar-benar khusus digunakan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari tanpa khawatir terganggu oleh pembayaran-pembayaran hutang yang segera jatuh tempo. Karena menurut konsep ini hutang lancar telah dikeluarkan dari perhitungan, sehingga modal kerja merupakan selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancarnya.
- c. Modal Kerja Fungsional  
Konsep ini menitikberatkan pada fungsi dana dalam menghasilkan penghasilan langsung atau *current income*. Dan pengertian modal kerja menurut konsep ini adalah dana yang digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan *current income* sesuai dengan tujuan didirikannya perusahaan pada satu periode tertentu.

Modal kerja yang dikelola dengan baik akan dapat meningkatkan kemungkinan tercapainya profit perusahaan yang ditargetkan. Perputaran modal kerja dalam suatu perusahaan dapat dianalisis dengan menggunakan rasio perputaran modal kerja yang membandingkan penjualan dengan aktiva lancar dikurangi hutang lancar. Menurut

---

Sawir (2005: 16): Modal kerja bersih adalah aktiva lancar dikurangi hutang lancar. Rasio perputaran modal kerja menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja.

Menurut Riyanto (2008: 335): *Working capital turnover* merupakan kemampuan modal kerja bersih berputar dalam suatu periode siklus kas dalam perusahaan.

Cepat atau lambatnya perputaran modal kerja pada suatu perusahaan akan mempengaruhi kelancaran operasi perusahaan. Semakin cepat perputaran modal kerja menunjukkan modal kerja digunakan secara efisien, sebaliknya semakin lambat perputaran modal kerja menunjukkan adanya kelebihan pada modal kerja yang diperlukan.

Setiap perusahaan yang berorientasi pada laba (*profit oriented*) bertujuan untuk mendapatkan laba semaksimal mungkin dari setiap dana yang tersedia di dalam perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut Sawir (2005: 17): Profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen.

Menurut Sutrisno (2009: 222): “Keuntungan merupakan hasil dari kebijakan yang diambil oleh manajemen.”

Tingkat profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan rasio *net profit margin* yang membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Menurut Kasmir (2011: 197): Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Menurut Subramanyam dan Wild (2010: 143): Pengembalian atas investasi modal merupakan indikator penting atas kekuatan perusahaan dalam jangka panjang.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan menurut Kasmir (2011: 197):

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh dalam satu periode tertentu;
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinjaman atau modal sendiri.

---

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh profit atau laba yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal sesuai dengan laba yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan investasi baru.

## **METODE PENELITIAN**

Bentuk penelitian yang digunakan penulis adalah metode penelitian kausal-komparatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berbentuk laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data adalah teknik dokumenter yaitu dengan mengunduh laporan keuangan perusahaan melalui web *www.idx.co.id*. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* sehingga diperoleh dua belas perusahaan dari enam belas perusahaan makanan dan minuman dalam sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan yang diteliti adalah dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 dengan kriteria perusahaan memperoleh laba selama periode pengamatan dan perusahaan memiliki data yang relevan untuk penelitian.

Untuk menganalisis data, penulis menggunakan metode kuantitatif, yaitu dengan menggunakan data angka yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan, penulis juga menggunakan metode kualitatif yaitu dengan pernyataan guna menjelaskan angka-angka tersebut. Untuk menganalisis hubungan tingkat perputaran modal kerja terhadap tingkat profitabilitas penulis menggunakan bantuan program SPSS 17.

## **PEMBAHASAN**

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa jumlah sampel atas N data adalah sebanyak tiga puluh enam sampel. Pengujian tingkat profitabilitas menggunakan variabel pengukur *Net Profit Margin* (NPM) dengan nilai minimum sebesar 0,01. Nilai maksimum NPM sebesar 0,31. Nilai rata-rata atau mean sebesar 0,0869 dan standar deviasi yang menunjukkan rata-rata penyimpangan data sebesar 0,06493. Angka-angka tersebut menunjukkan seberapa besar profit yang dihasilkan dari setiap penjualan.

Pengukuran perputaran modal kerja yang merupakan variabel bebas menggunakan variabel pengukur *Working Capital Turnover* (WCT) dengan nilai minimum sebesar 1,17. Nilai maksimum sebesar 39,16. Nilai rata-rata atau mean

---

sebesar 9.1558 dan standar deviasi yang menunjukkan rata-rata penyimpangan data sebesar 8.64689.

Hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan angka 0,989 dan nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu 0,282, maka nilai residual tersebut menunjukkan model regresi berdistribusi normal. Pada uji multikolinearitas ilai *Tolerance* variabel DER sebesar 1,000 yaitu lebih dari 0,10 dan nilai VIF menunjukkan angka 1,000 (kurang dari 10,00). Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi.

Dari hasil Uji *Glejser* diperoleh nilai signifikansi variabel independen WCT lebih dari 0,05, yaitu sebesar 0,434. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi. Pada uji autokorelasi menggunakan *Durbin Watson* dengan  $n = 45$  dan  $k = 1$  memperoleh nilai  $dl = 1,4107$  dan  $du = 1,5245$ . Jadi, nilai  $4-du = 2,5893$  dan  $4-dl = 2,4755$ . Dari hasil perhitungan nilai *Durbin Watson* terletak antara  $du$  dan  $4-du$  ( $1,5245 < 2,176 < 2,5893$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi yang diteliti. Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan, maka diperoleh persamaan regresi linear  $Y = 9,978 - 0,146_{WCT}$

Uji korelasi *Pearson* menunjukkan korelasi antara *Net Profit Margin* (NPM) dengan *Working Capital Turnover* (WCT) menghasilkan angka -0,194. Angka tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel mempunyai korelasi yang lemah karena di bawah 0,5. Tanda negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan, jika WCT tinggi maka NPM rendah, dan sebaliknya. Persentase sumbangan variabel WCT (X) terhadap NPM (Y) sebesar tiga puluh tujuh persen, sedangkan sisanya sebesar enam puluh tiga persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Dan karena nilai *R Square* sebesar 0,037 lebih mendekati angka 0 dibandingkan 1, hal ini menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara kedua variabel terkait rendah atau sangat terbatas. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,009 dan kesalahan dalam memprediksi NPM adalah sebesar 6,50498 persen.

Berdasarkan hasil *ouput* SPSS diperoleh nilai t hitung adalah sebesar -1,150 dan dari t tabel diperoleh nilai sebesar 1,691 dan tingkat signifikansi sebesar 0,258. Data di atas menunjukkan bahwa nilai t hitung  $< t$  tabel ( $-1,218 < 1,691$ ) dan nilai signifikansi sebesar  $0,258 \geq 0,05$ , maka  $H_0$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa secara parsial, *Working Capital Turnover* (WCT) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Nilai t hitung menunjukkan angka yang negatif, yaitu jika WCT naik,

---

maka NPM turun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Meningkatnya perputaran modal kerja pada perusahaan tidak menjamin peningkatan terhadap profit yang dihasilkan.

## **PENUTUP**

Dari hasil analisis perputaran modal kerja (WCT), profitabilitas (NPM), dan analisis pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI rata-rata perputaran modal kerja adalah sebanyak 9,16 kali, dengan perputaran minimum sebanyak 1,17 kali, dan maksimum sebanyak 39,16 kali. Tingkat profitabilitas rata-rata sebesar 8,69 persen dengan nilai tertinggi sebesar 31 persen, dan tingkat profit terendah sebesar 1 persen.

Koefisien Determinan bernilai 0,037 yang menunjukkan kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar empat puluh dua persen sisanya sebesar lima puluh delapan persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian, dapat dikatakan juga bahwa tingkat hubungan antara kedua variabel terkait sangat rendah atau sangat terbatas, karena nilai *R Square* lebih mendekati angka 0 dibandingkan 1. Hasil uji *t* menunjukkan Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, yang dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,258 yang lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan, adapun saran-saran yang dapat diberikan adalah perusahaan harus lebih memperhatikan penerbitan saham dan obligasi agar tidak melebihi jumlah yang diperlukan, kebijakan pemberian piutang, dan komponen-komponen modal kerja seperti kas, persediaan, perlengkapan, dan komponen lainnya agar modal kerja dalam perusahaan tidak berlebihan atau kekurangan. Dan dalam hal peningkatan laba, perusahaan harus lebih memperhatikan harga pokok penjualan produk dan biaya penjualan setiap tahunnya. Dengan demikian kenaikan penjualan dapat menaikkan tingkat profit yang diperoleh.

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers, 2011
- Munawir, S. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat*. Yogyakarta : Liberty, 2002
- Riyanto, Bambang. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE, 2008
- Sawir, Agnes. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2005
- STIE Pedoman Penulisan Artikel Ilmiah. Pontianak : Widya Dharma, 2015
- Subramanyam, K.R. dan Wild, Jhon J. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat, 2010
- Sutrisno. *Manajemen Keuangan (Teori, Konsep dan Aplikasi)*. Yogyakarta : Ekonsia, 2009